



Persepsi Ibu Rumah Tangga Usia Subur terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implan di Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara

Nadrah Na'imi^{1*}, Reni Agustina Harahap², Eliska³, Susilawati⁴, Nabila Yasmin⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: nadranaimi2909@gmail.com¹, reniagustina@uinsu.ac.id², eliska@uinsu.ac.id³,
susilawati@uinsu.ac.id⁴, nabilayasmin@uinsu.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: nadranaimi2909@gmail.com

Abstract. *The use of implant contraception as one of the Long-Acting Reversible Contraception (LARC) methods is still influenced by various perceptions among reproductive-age housewives. This study aimed to determine the perceptions of reproductive-age housewives regarding the use of implant contraception on Lokomotif Street, Melayu Village, North Siantar District. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The informants consisted of 12 participants, including 10 main informants and 2 key informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using thematic analysis with source triangulation. The results showed that perceptions toward implant contraception were generally positive, as implants were considered effective, practical, safe, and able to prevent pregnancy for a relatively long period. However, some informants expressed concerns about menstrual changes, weight gain, and the insertion process. These perceptions were influenced by internal factors, including knowledge, feelings, thoughts, experiences, perceived benefits, and expectations, as well as external factors such as health workers, husband support, social environment, family planning cadres, and social media. Health workers and family planning cadres are recommended to strengthen communication, information, and education (CIE) as well as counseling regarding the benefits, effectiveness, procedures, and possible side effects of implant contraception.*

Keywords: *Perception; Housewives of Reproductive Age; Implant Contraception; LARC; Family Planning.*

Abstrak. Penggunaan kontrasepsi implan sebagai salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih dipengaruhi oleh berbagai persepsi ibu rumah tangga usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan di Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan berjumlah 12 orang, terdiri atas 10 informan utama dan 2 informan kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan cenderung positif karena implan dinilai efektif, praktis, aman, dan dapat mencegah kehamilan dalam jangka waktu relatif lama. Namun, beberapa informan masih memiliki kekhawatiran terhadap perubahan pola menstruasi, peningkatan berat badan, dan proses pemasangan. Persepsi tersebut terbentuk melalui interaksi faktor internal berupa pengetahuan, perasaan dan pemikiran, pengalaman, manfaat, dan harapan dengan faktor eksternal berupa tenaga kesehatan, dukungan suami, lingkungan sosial, kader KB, dan media sosial. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan KIE dan konseling mengenai manfaat, efektivitas, pemasangan, dan efek samping implan, serta kader KB meningkatkan pendekatan dan pemberian informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi; Ibu Rumah Tangga Usia Subur; Kontrasepsi Implan; MKJP; Keluarga Berencana.

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah dan jarak kehamilan. Pemilihan metode kontrasepsi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program KB karena setiap metode memiliki karakteristik, manfaat, dan pertimbangan penggunaan yang berbeda. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), termasuk kontrasepsi implan. Kontrasepsi implan

merupakan metode kontrasepsi yang bekerja terutama dengan mencegah ovulasi dan mengentalkan lendir serviks serta memiliki efektivitas yang tinggi dan durasi penggunaan yang panjang (*World Health Organization, 2022*).

Pemilihan metode kontrasepsi tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, persepsi, dukungan pasangan, serta informasi yang diterima oleh perempuan usia subur. Pengetahuan mengenai manfaat, cara kerja, efektivitas, dan kemungkinan efek samping dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dapat membentuk penilaian terhadap suatu metode. Hal tersebut menjadikan persepsi sebagai salah satu aspek penting dalam penerimaan dan pemilihan kontrasepsi (*Notoatmodjo, 2021; Handayani, 2022*).

Persepsi merupakan proses ketika individu menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi sehingga menghasilkan penilaian terhadap suatu objek atau keadaan. Dalam penggunaan kontrasepsi implan, persepsi ibu rumah tangga dapat terbentuk berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, perasaan dan pemikiran sebelum menggunakan, pengalaman selama menggunakan, manfaat yang dirasakan, serta harapan terhadap metode tersebut. Penelitian terdahulu mengenai kontrasepsi implan juga menunjukkan bahwa pertimbangan individu dan pengalaman yang dimiliki dapat berhubungan dengan penerimaan terhadap metode kontrasepsi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi ibu rumah tangga diperlukan untuk mengetahui bagaimana mereka menilai manfaat, keamanan, efektivitas, maupun kemungkinan efek samping dari kontrasepsi implan (*Sari & Handayani, 2022; Lubis, 2024; Rahmawati & Handayani, 2023*).

Selain faktor yang berasal dari dalam diri, persepsi ibu rumah tangga terhadap kontrasepsi implan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor tersebut meliputi peran dan informasi dari tenaga kesehatan, dukungan dan persetujuan suami, komunikasi dengan tetangga dan teman, peran kader KB, serta paparan informasi digital melalui media sosial. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan konseling sehingga pengguna dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai pilihan kontrasepsi. Dukungan dan masukan dari pasangan juga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Di sisi lain, lingkungan sosial dan media digital dapat menjadi sumber informasi yang membentuk pemahaman maupun pandangan seseorang terhadap kontrasepsi (*Handayani, 2022; Wulandari, 2023*).

Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara merupakan wilayah yang memiliki ibu rumah tangga usia subur sebagai salah satu sasaran program KB. Kontrasepsi implan menjadi salah satu metode kontrasepsi yang digunakan oleh ibu rumah tangga usia subur di wilayah penelitian. Penggunaan kontrasepsi tersebut tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan dan kader KB dalam memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai pilihan kontrasepsi, manfaat, cara penggunaan, dan pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, terdapat perbedaan pandangan dan pengalaman ibu rumah tangga terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman penggunaan, dukungan suami, serta informasi yang diterima dari lingkungan sekitar.

Perbedaan pandangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena persepsi terhadap kontrasepsi implan tidak terbentuk hanya dari pengetahuan mengenai metode, tetapi juga melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, faktor internal yang digali meliputi pengetahuan tentang kontrasepsi implan, perasaan dan pemikiran sebelum menggunakan, pengalaman menggunakan, manfaat yang dirasakan, serta harapan terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran tenaga kesehatan, dukungan suami, lingkungan sosial, peran kader KB, serta media sosial. Fokus tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali pengetahuan, menggambarkan persepsi terhadap manfaat, keamanan, dan efek samping, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan cenderung positif. Sebagian besar informan memandang implan sebagai metode yang efektif, praktis, dan memberikan perlindungan terhadap kehamilan dalam jangka waktu yang relatif lama. Meskipun demikian, masih terdapat kekhawatiran mengenai perubahan pola menstruasi, peningkatan berat badan, dan proses pemasangan. Kekhawatiran tersebut dapat berkurang setelah informan memperoleh informasi dan penjelasan dari tenaga kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi ibu rumah tangga terhadap kontrasepsi implan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal, sehingga pemahaman mengenai persepsi tersebut penting sebagai dasar dalam meningkatkan pemberian informasi dan konseling kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan di Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi Ibu Rumah Tangga Usia Subur terhadap Kontrasepsi Implan

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu objek berdasarkan informasi serta pengalaman yang dimiliki. Dalam konteks penggunaan kontrasepsi implan, persepsi ibu rumah tangga usia subur dapat berupa pandangan mengenai manfaat, efektivitas, keamanan, kenyamanan, maupun risiko efek samping dari metode tersebut. Persepsi yang terbentuk secara positif dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan kontrasepsi implan, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam pemilihannya. Penelitian Akhmad et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan dengan rendahnya pemakaian kontrasepsi implan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penilaian perempuan terhadap implan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan penerimaan terhadap metode kontrasepsi tersebut. Oleh karena itu, persepsi ibu rumah tangga usia subur perlu dipahami secara mendalam untuk mengetahui alasan yang mendukung maupun menghambat penggunaan kontrasepsi implan.

Kontrasepsi Implan sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Kontrasepsi implan merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang digunakan untuk mencegah kehamilan dengan melepaskan hormon secara bertahap di dalam tubuh. Metode ini memiliki efektivitas yang tinggi dan dapat memberikan perlindungan kehamilan dalam jangka waktu relatif panjang sehingga tidak memerlukan penggunaan setiap hari seperti kontrasepsi pil. Kontrasepsi implan juga memiliki karakteristik, indikasi, dan kontraindikasi yang perlu dipahami sebelum penggunaannya. Astari (2025) menjelaskan bahwa penggunaan kontrasepsi implan berkaitan dengan aspek farmakokinetik, indikasi, dan kontraindikasi yang perlu diperhatikan dalam menentukan kesesuaian metode bagi seorang perempuan. Pemahaman mengenai karakteristik tersebut penting karena informasi yang memadai dapat membantu ibu rumah tangga usia subur dalam menilai manfaat dan keamanan implan sehingga keputusan penggunaan dapat dilakukan secara lebih tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi keputusan perempuan dalam memilih metode kontrasepsi. Pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian, manfaat, efektivitas, cara kerja, lama penggunaan, pemasangan, serta kemungkinan efek samping kontrasepsi implan. Sementara itu, sikap menunjukkan kecenderungan seseorang dalam menerima atau menolak penggunaan metode tersebut berdasarkan penilaian dan

keyakinannya. Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi implan dapat membentuk sikap yang lebih positif karena ibu memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan manfaat dan risiko secara rasional. Safitriana et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi implan. Hal tersebut diperkuat oleh Oktavianah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa berbagai faktor dapat berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan pada wanita usia subur. Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan sikap menjadi bagian penting dalam memahami persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

Dukungan Suami dan Lingkungan Sosial dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan

Penggunaan kontrasepsi pada perempuan usia subur tidak selalu menjadi keputusan individual karena dalam kehidupan rumah tangga keputusan tersebut dapat melibatkan suami dan lingkungan sosial. Dukungan suami dapat berupa persetujuan, pemberian motivasi, bantuan dalam memperoleh pelayanan kesehatan, serta dukungan emosional terhadap keputusan menggunakan kontrasepsi implan. Selain suami, informasi dari keluarga, teman, tetangga, kader KB, dan tenaga kesehatan juga dapat membentuk pandangan seseorang terhadap metode kontrasepsi. Andriani et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan suami menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi implan. Sementara itu, Suryani & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi implan berkaitan dengan berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan pelayanan kesehatan dan karakteristik pengguna. Oleh karena itu, dukungan sosial perlu diperhatikan dalam memahami terbentuknya persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur

Penggunaan kontrasepsi implan pada wanita usia subur dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor individu maupun faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor tersebut dapat meliputi pengetahuan, sikap, pengalaman, paritas, dukungan suami, akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi dari tenaga kesehatan, serta pertimbangan terhadap manfaat dan efek samping kontrasepsi. Anjarwati et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi implan pada wanita usia reproduktif berkaitan dengan sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan. Oktavianah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dan pertimbangan wanita usia subur. Dengan demikian, kajian mengenai persepsi ibu rumah tangga usia subur terhadap kontrasepsi implan tidak dapat hanya melihat satu faktor, tetapi perlu memahami keterkaitan antara pengetahuan, pengalaman, dukungan sosial, manfaat yang dirasakan, serta

kekhawatiran terhadap efek samping. Kerangka tersebut menjadi dasar untuk memahami persepsi ibu rumah tangga usia subur di Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain eksploratif yang mengarah pada studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara pada bulan Januari sampai Juli 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya ibu rumah tangga usia subur yang menggunakan atau pernah menggunakan kontrasepsi implan sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan berjumlah 12 orang, terdiri atas 10 ibu rumah tangga usia subur sebagai informan utama dan 2 kader Keluarga Berencana (KB) sebagai informan kunci. Informan utama merupakan ibu rumah tangga usia subur berusia 15–49 tahun yang sedang menggunakan atau pernah menggunakan kontrasepsi implan, sedangkan informan kunci merupakan kader KB yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam pelaksanaan program KB di wilayah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, alat perekam, notes, dan kamera sebagai instrumen pendukung. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari informan utama dan informan kunci. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema mengenai persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan kontrasepsi implan serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 10 informan utama dan 2 informan kunci, sebagian besar informan memiliki persepsi positif terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Persepsi tersebut terbentuk karena informan menilai implan sebagai metode kontrasepsi yang efektif, praktis, aman, serta mampu memberikan perlindungan terhadap kehamilan dalam jangka waktu yang relatif lama. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader KB sebelum pemasangan juga memberikan keyakinan serta pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan kemungkinan efek samping kontrasepsi implan. Meskipun demikian, beberapa informan masih mengungkapkan kekhawatiran terhadap

perubahan pola menstruasi, peningkatan berat badan, maupun proses pemasangan. Kekhawatiran tersebut umumnya dapat diatasi setelah memperoleh penjelasan dari tenaga kesehatan.

Karakteristik Informan

Informan utama terdiri atas 10 ibu rumah tangga usia subur berusia 19–52 tahun dengan tingkat pendidikan SD hingga SMA. Informan kunci terdiri atas dua kader KB berusia 53 dan 67 tahun. Karakteristik tersebut memberikan variasi pengalaman dan latar belakang dalam menggambarkan persepsi terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

Tabel 1. Karakteristik Informan.

Informan	Umur	Karakteristik		
		Jlh. Anak	Jlh. Melahirkan	P. Terakhir
Kader				
TP	67	L1/P2	3	SMA
LH	53	L5/P1	6	SMA
IRT				
MR	32	L1/P1	2	SMA
ES	26	L1/1	2	SMA
JS	45	L3/P1	4	SMP
PK	19	L1	1	SMA
WH	24	L1/P1	2	SMA
RS	50	L3/P1	4	SMA
R	52	L2/P2	4	SMA
SH	44	P4	5	SMA
HM	50	L1/P1	2	SMA
I	40	L2	2	SD

Persepsi Ibu Rumah Tangga Usia Subur terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi informan terbentuk melalui interaksi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, perasaan dan pemikiran sebelum menggunakan, pengalaman, manfaat yang dirasakan, dan harapan. Faktor eksternal meliputi peran tenaga kesehatan, dukungan suami, lingkungan sosial, peran kader KB, dan media sosial. Setiap faktor tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dalam membentuk keyakinan dan penerimaan informan terhadap kontrasepsi implan.

Faktor Internal

Pengetahuan tentang Kontrasepsi Implan

Mayoritas informan telah memahami konsep dasar kontrasepsi implan, meliputi bentuk dan lokasi pemasangan di bawah kulit lengan atas, fungsi mencegah kehamilan, serta penggunaannya dalam jangka waktu relatif lama. Pengetahuan diperoleh terutama dari tenaga kesehatan, kader KB, dan sebagian dari lingkungan maupun media sosial. Meskipun pemahaman dasar sudah memadai, kedalaman pengetahuan teknis mengenai mekanisme kerja dan efek samping masih bervariasi.

“Kalau yang saya tahu, implan itu alat KB yang dipasang di lengan untuk mencegah kehamilan. alat itu bisa dipakai dalam waktu yang cukup lama.” (JS, 45 tahun, SMP).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan fungsional mengenai implan telah menjadi dasar bagi informan dalam menilai metode tersebut. Hal ini sejalan dengan Sari & Lestari (2021) yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan persepsi positif terhadap KB implan. Hidayati (2022) juga menyimpulkan bahwa edukasi yang baik menjadi salah satu pendorong pemilihan MKJP.

Perasaan dan Pemikiran Sebelum Menggunakan Implan

Sebelum pemasangan, mayoritas informan mengalami rasa takut, cemas, atau ragu. Kekhawatiran terutama berkaitan dengan rasa sakit saat pemasangan, jarum, kemungkinan alat berpindah, serta efek samping. Pada informan yang lebih senior, pertimbangan lebih banyak diarahkan pada kecocokan metode dengan kondisi tubuh dan kebutuhan keluarga.

“Jujur saya takut, kak. Takut sakit pas dipasang. soalnya kan dipasang di lengan. saya membayangkan macam-macam waktu itu. Iya. bahkan saya sempat bilang sama suami, apa jangan suntik aja ya? karena saya masih takut.” (WH, 24 tahun, SMA).

Kecemasan tersebut berkurang setelah informan memperoleh penjelasan dan pendampingan dari bidan. Temuan ini sejalan dengan Wulandari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kecemasan sebelum pemasangan implan dapat berkurang melalui penjelasan prosedur dan pendekatan emosional tenaga kesehatan.

Pengalaman Menggunakan Kontrasepsi Implan

Setelah menggunakan implan, seluruh informan menggambarkan pengalaman yang secara umum baik dan dapat diterima. Informan tetap dapat menjalankan aktivitas rumah tangga dan merasakan ketenangan karena tidak perlu memikirkan kontrasepsi setiap hari atau setiap bulan. Beberapa informan mengalami keluhan seperti nyeri atau memar sementara dan perubahan siklus menstruasi, tetapi keluhan tersebut umumnya masih dapat diterima.

“Alhamdulillah baik, dek. sampai sekarang tidak ada masalah yang berat, ibu tetap bisa mengurus rumah dan melakukan pekerjaan sehari-hari seperti biasa.” (JS, 45 tahun, SMP).

Temuan ini sejalan dengan Pratiwi (2023) yang menunjukkan bahwa gangguan siklus menstruasi tidak selalu menyebabkan akseptor menghentikan penggunaan implan apabila memperoleh konseling yang memadai dan tetap merasakan manfaat dari metode tersebut.

Manfaat yang Dirasakan Setelah Menggunakan Implan

Manfaat yang paling menonjol adalah kepraktisan, efektivitas mencegah kehamilan, ketenangan karena dapat mengatur jarak kelahiran, serta kesempatan untuk lebih fokus pada pengasuhan anak. Bagi ibu rumah tangga, kepraktisan implan dinilai sesuai dengan aktivitas sehari-hari karena tidak memerlukan kepatuhan penggunaan setiap hari atau setiap bulan.

“Manfaatnya lebih ke membantu ibu dan suami menjalani rencana keluarga yang sudah kami pikirkan, fokus ibu bukan lagi menambah anak, tapi bagaimana membesarkan anak-anak yang sudah ada. mulai dari sekolahnya, kesehatannya, sampai kebutuhan sehari-hari.” (RS, 50 tahun, SMA).

Persepsi positif terhadap manfaat implan semakin kuat ketika manfaat yang dirasakan dianggap lebih besar daripada ketidaknyamanan ringan yang muncul. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi (2023) mengenai keberlanjutan penggunaan implan ketika akseptor memperoleh konseling dan tetap merasakan manfaat.

Harapan terhadap Penggunaan Implan

Harapan informan sebelum menggunakan implan umumnya adalah memperoleh metode yang efektif, praktis, dapat digunakan dalam jangka panjang, tidak mengganggu aktivitas, dan aman bagi kesehatan. Setelah menggunakan implan, seluruh informan menyatakan bahwa harapan tersebut pada umumnya terpenuhi. Kesesuaian antara harapan dan pengalaman nyata memperkuat rasa percaya, kenyamanan, dan penerimaan terhadap metode.

“Iya, sesuai, kak. Saya berharap mendapatkan KB yang praktis dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Alhamdulillah terpenuhi.” (PK, 19 tahun, SMA).

Kesesuaian antara harapan dan pengalaman menunjukkan bahwa persepsi dapat berkembang setelah individu memperoleh pengalaman langsung terhadap suatu metode. Dalam penelitian ini, pengalaman positif dan terpenuhinya harapan menjadi penguat persepsi positif terhadap penggunaan implan.

Faktor Eksternal

Peran Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, merupakan sumber informasi yang paling sering disebut informan ketika menjelaskan awal mula mengetahui dan mempertimbangkan penggunaan implan. Informasi diberikan terutama setelah persalinan atau saat kunjungan pelayanan kesehatan. Penjelasan mengenai manfaat, keamanan, pilihan metode, dan kemungkinan efek samping membantu mengurangi keraguan informan. “Dari bidan, dek. waktu itu setelah melahirkan anak yang terakhir. bidan menjelaskan beberapa pilihan KB jadi ibu lebih percaya kepada tenaga kesehatan.” (JS, 45 tahun, SMP).

Peran tenaga kesehatan menjadi penting karena informan menilai informasi langsung dari bidan lebih dapat dipercaya dibandingkan informasi informal yang belum terkonfirmasi. Dengan demikian, komunikasi dan edukasi kesehatan berperan dalam mengubah kekhawatiran menjadi keyakinan.

Dukungan Suami

Mayoritas informan menyatakan berdiskusi dengan suami sebelum memutuskan menggunakan implan. Dukungan diberikan dalam bentuk persetujuan, dukungan emosional, pembiayaan atau transportasi, dan pendampingan ke fasilitas kesehatan. Dukungan tersebut membantu informan merasa lebih tenang dalam mengambil keputusan.

“Setelah dijelaskan bidan dan berdiskusi dengan suami. suami juga bilang kalau memang bagus dan cocok ya dicoba saja. Yang paling berpengaruh tentu suami dan bidan, dek.” (RS, 50 tahun, SMA).

Temuan ini diperkuat oleh Utami et al. (2021) yang menempatkan dukungan suami sebagai faktor penguat dalam pemilihan kontrasepsi oleh istri. Dalam penelitian ini, dukungan suami tampak sebagai proses pengambilan keputusan bersama yang memperkuat keyakinan informan.

Lingkungan Sosial

Tetangga dan teman menjadi sumber informasi informal mengenai pengalaman menggunakan implan. Informasi yang diterima bersifat beragam, mulai dari pengalaman cocok hingga perubahan menstruasi dan kekhawatiran terhadap pemasangan. Karena itu, lingkungan sosial dapat menjadi stimulus awal sekaligus sumber keraguan.

“Saya memang pernah mendengar pengalaman dari tetangga atau teman, tetapi saya tidak langsung menjadikannya sebagai dasar keputusan.” (SH, 44 tahun, SMA).

Informan cenderung menyaring informasi dari lingkungan dengan membandingkannya dengan penjelasan tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman orang lain dapat memengaruhi persepsi, tetapi tidak selalu menjadi dasar utama pengambilan keputusan.

Peran Kader Keluarga Berencana

Dua informan kunci, yaitu TP dan LH, menjelaskan bahwa kader KB memberikan informasi mengenai pengertian implan, cara pemasangan, lama penggunaan, manfaat, dan kemungkinan efek samping. Informasi disampaikan melalui kegiatan Posyandu, kunjungan rumah, maupun komunikasi langsung. Kader berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pelayanan kesehatan formal. “Saya jelaskan apa itu implan, bagaimana cara pemasangannya, berapa lama masa penggunaannya, manfaatnya, dan hal-hal yang sering

ditanyakan ibu-ibu. Sebagian besar ibu mengetahui implan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader KB dan petugas kesehatan.” (LH, 53 tahun, SMA).

Peran kader membantu memperluas jangkauan komunikasi kesehatan di masyarakat dan memberikan informasi awal yang dapat diklarifikasi lebih lanjut melalui tenaga kesehatan.

Media Sosial

Media sosial menjadi sumber informasi tambahan, tetapi bukan faktor dominan dalam penelitian ini. Pengaruh media sosial terutama tampak pada informan ES yang memperoleh informasi mengenai implan dan pengalaman pengguna lain melalui konten kesehatan. Informasi digital digunakan sebagai referensi tambahan, sedangkan keyakinan terhadap keputusan penggunaan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kesehatan dan dukungan suami.

“Tapi pernah lihat beberapa konten kesehatan di media sosial yang membahas tentang KB implan, tapi saya juga nggak bohong, media sosial sedikit banyak ikut memengaruhi karena dari situ saya jadi tahu pengalaman orang lain yang pakai implan.” (ES, 26 tahun, SMA).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memperluas akses informasi, tetapi informasi digital tetap perlu disaring dan dikonfirmasi melalui sumber yang kredibel.

Perspektif Islam terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implan

Dalam perspektif Islam, penggunaan kontrasepsi implan dapat dipahami sebagai ikhtiar pasangan suami istri untuk melakukan tanzhim al-nasl atau pengaturan jarak kelahiran demi kemaslahatan keluarga. Dalam penelitian ini, informan mengaitkan penggunaan implan dengan keinginan mengatur jarak kelahiran, memberikan perhatian kepada anak, dan menjaga stabilitas keluarga. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip maqashid al-syari’ah, khususnya hifz al-nafs (menjaga jiwa) dan hifz al-nasl (menjaga keturunan).

“Karena saya ingin benar-benar maksimal mengurus dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Menurut saya, kalau jarak kelahiran terlalu dekat, perhatian orang tua bisa terbagi.” (ES, 26 tahun, SMA).

سَدِيدًا قَوْلًا وَلْيَقُولُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا لَوَ الَّذِينَ وَلْيَخْشَ

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar."

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya perhatian orang tua terhadap kondisi dan masa depan keturunannya. Dalam konteks penelitian ini, pengaturan jarak kelahiran melalui kontrasepsi implan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk menjaga kesehatan ibu, memberikan pengasuhan yang optimal, serta memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa informan memilih

mengatur kehamilan agar dapat lebih fokus pada kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan anak. Perspektif ini sejalan dengan Rijal (2023) dan Fauzi et al. (2024) yang membahas keluarga berencana dalam perspektif Islam dan maqashid al-syari'ah.

Penggunaan kontrasepsi implan dalam konteks penelitian dipandang sebagai mubah (boleh) dengan memperhatikan persetujuan bersama suami istri, keamanan medis, dan tujuan kemaslahatan. Hal tersebut dikaitkan dengan QS An-Nisa' ayat 9 mengenai kekhawatiran meninggalkan keturunan yang lemah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga usia subur di Jalan Lokomotif Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara secara umum memiliki persepsi positif terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Persepsi tersebut terbentuk melalui keterkaitan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan tentang implan, perasaan dan pemikiran sebelum penggunaan, pengalaman menggunakan, manfaat yang dirasakan, serta kesesuaian harapan dengan pengalaman penggunaan. Faktor eksternal meliputi peran tenaga kesehatan, dukungan suami, lingkungan sosial, peran kader keluarga berencana, dan media sosial. Di antara faktor tersebut, tenaga kesehatan dan dukungan suami tampak paling kuat dalam membantu informan memantapkan keputusan, sedangkan lingkungan sosial dan media sosial lebih berperan sebagai sumber informasi tambahan yang perlu dikonfirmasi melalui sumber yang terpercaya.

Pengalaman penggunaan yang secara umum dirasakan baik dan manfaat berupa kepraktisan, efektivitas, serta kemudahan mengatur jarak kelahiran turut memperkuat penerimaan informan terhadap kontrasepsi implan. Dalam perspektif Islam, penggunaan implan dapat dipahami sebagai bentuk ikhtiar dalam pengaturan jarak kelahiran untuk kemaslahatan keluarga dengan tetap memperhatikan aspek keamanan medis serta adanya kesepakatan antara suami dan istri.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan lokasi, karakteristik informan, dan konteks yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pemilihan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi implan.

Bagi petugas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling yang komunikatif serta berkesinambungan mengenai kontrasepsi implan, terutama terkait manfaat, lama penggunaan, prosedur pemasangan, kemungkinan efek samping, dan cara mengatasinya.

Edukasi perlu diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta disesuaikan dengan kebutuhan ibu agar dapat mengurangi rasa takut, kecemasan, dan keraguan dalam memilih kontrasepsi implan.

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun peneliti dalam mengembangkan kajian terkait kontrasepsi implan.

Bagi ibu rumah tangga, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi implan melalui sumber informasi yang terpercaya serta melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan sebelum menentukan metode kontrasepsi. Ibu juga diharapkan tidak menjadikan informasi dari lingkungan sosial maupun media sosial sebagai satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan, tetapi melakukan konfirmasi kepada tenaga kesehatan agar memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, R. A. D., Saadong, D., Afriani, A., & Hidayati, H. (2022). Persepsi mempengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi implan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33490/b.v3i1.518>
- Andriani, A., Sabilu, Y., & Liaran, R. D. (2024). Hubungan pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi implant di Kota Kendari tahun 2023. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 511–518. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i5.1008>
- Anjarwati, N., Nisa, N. K., & Pratama, R. Y. (2023). Factors associated with the use of implant contraceptive devices in women of reproductive age. *SURYA: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 15(3), 86–95. <https://doi.org/10.38040/js.v15i3.827>
- Astari, P. (2025). Kontrasepsi implan: Farmakokinetik, indikasi, dan kontraindikasi. *Jurnal Kedokteran Unram*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.29303/jk.v14i1.5802>
- Fauzi, A., Rahman, M., & Hidayat, T. (2024). Keluarga berencana dalam perspektif maqāṣid al-syarī'ah: Upaya menjaga keturunan dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Hukum Islam dan Kesehatan*, 9(1), 55–68.
- Hidayati, N. (2022). Tingkat edukasi sebagai motor penggerak ibu rumah tangga (IRT) dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–53.
- Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>

- Pratiwi, D. (2023). Peran konseling adekuat terhadap retensi penggunaan kontrasepsi implan meskipun mengalami gangguan siklus menstruasi. *Jurnal Kesehatan Keperawatan dan Kebidanan*, 15(3), 214–223.
- Pratiwi, D., & Anggraini, M. (2023). Persepsi akseptor terhadap manfaat dan manajemen efek samping penggunaan kontrasepsi implan pada ibu rumah tangga. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 32–41. <https://doi.org/10.22146/jkk.v11i1.2023>
- Rijal, S. (2023). Keluarga berencana dalam perspektif Islam: Upaya mewujudkan generasi berkualitas dan sejahtera. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 8(1), 33–44.
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan pengetahuan sikap ibu dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364–369. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>
- Sari, I. P., & Lestari, S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu usia subur dengan persepsi terhadap pemakaian kontrasepsi implan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Kebidanan*, 8(2), 95–104.
- Suryani, S., & Rahmawati, E. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 857–863. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2984>
- Utami, F. P., & Dari, W. (2021). Hubungan paritas dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada pasangan usia subur (PUS). *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(2), 180–188. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i2.203>
- Wulandari, S., & Putri, A. (2022). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan akseptor KB sebelum pemasangan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 98–105.